

**PERAN PENGURUS PANTI ASUHAN SEBAGAI  
AGEN SOSIALISASI DALAM PEMBENTUKAN  
KEPRIBADIAN ANAK ASUH  
(Studi Kasus di Panti Asuhan PGAI Padang)**

**SKRIPSI**

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial  
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Andalas**

**Oleh :**

**KHAIRUL FAHMI  
BP. 05191046**



**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2009**





## ABSTRAK

**Khairul Fahmi, BP 05 191 046.** Skripsi ini berjudul "Peran Pengurus Panti Asuhan Sebagai Agen Sosialisasi Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Asuh". Studi tentang peran pengurus panti asuhan dalam pembentukan kepribadian anak asuh di panti asuhan PGAI Padang. Juni 2009, sebanyak 109 halaman.

Pengurus panti asuhan sangat dibutuhkan keberadaannya karena ia berperan sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh. Dengan demikian pengurus panti asuhan adalah orang-orang yang terlatih, cerdas dan memiliki pengalaman-pengalaman terhadap pola pengasuhan anak. Walaupun dalam berbagai keterbatasan, pengurus panti asuhan haruslah mampu menjalankan peran yang telah mereka emban dengan sebaik-baiknya. Peran yang mereka jalankan tersebut dalam rangka pemenuhan kebutuhan anak asuh baik kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Peran utama pengurus panti asuhan dalam penelitian ini adalah sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan kepribadian anak asuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengurus panti asuhan sebagai agen sosialisai dalam pembentukan kepribadian anak asuh. Untuk menganalisis temuan-temuan dilapangan peneliti menggunakan teori Interaksionis Simbolik Herbert Blumer. Menurut pandangan teori ini manusia merupakan aktor-aktor yang bebas. Manusia bertindak berdasarkan makna-makna dan simbol-simbol yang ada pada sesuatu bagi mereka. Makna-makna tersebut berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain.

Metode dan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe penelitian bersifat deskriptif. Informan yang diambil berjumlah 8 orang yang terdiri dari 4 orang pengurus panti asuhan dan 4 orang anak asuh. Teknik pengambilan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Analisa data dilakukan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian. Data yang didapatkan dilakukan pengelompokan, kemudian diinterpretasikan menurut interpretasi peneliti serta disajikan secara deskriptif..

Hasil temuan data menunjukkan bahwa pengurus panti asuhan PGAI memiliki kemampuan yang mumpuni untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus panti asuhan. Tapi peran yang dilakukan pengurus dalam rangka membentuk kepribadian anak asuh dirasa belum efektif dan efisien. Dalam proses sosialisasi pengurus menggunakan beberapa metode yaitu, *Preventif, represif, persuasive, coercive, compulsion dan pervasion*. Metode yang paling dominan digunakan oleh pengurus panti asuhan PGAI adalah metode *coercive* dan *pervasion*. Dalam menjalankan peran sebagai agen sosialisasi, kendala yang paling mendasar dirasakan oleh pengurus adalah keterbatasan dana yang dimiliki panti asuhan sehingga pengurus tidak leluasa untuk berkreatifitas dalam menciptakan program-program yang bertujuan untuk membentuk kepribadian anak asuh menjadi lebih baik. Secara umum respon anak asuh terhadap pembinaan oleh pengurus belum mendapat tempat dihati anak asuh sehingga bermunculannya permasalahan anak asuh yang tiada henti.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada saat ini masalah anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan anak terlantar sudah menjadi fenomena sosial dalam masyarakat kita. Sudah semestinya hal ini mendapat perhatian dari masyarakat dan pemerintah, dimana jumlahnya pun relatif banyak tersebar di perkotaan dan di pedesaan. Sehingga diperlukan penanganan khusus dalam mengelola keberadaan anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan anak terlantar tersebut.

Salah satu upaya pemerintah dan masyarakat dalam rangka penanganan masalah tersebut adalah dengan cara mendirikan panti asuhan. Hal ini sesuai dengan konsep *Parents Patrial*, bahwa bila asuhan orang tua (*Parental Care*) kurang atau tidak ada maka masyarakat bertanggung jawab dan berkewajiban menjamin kondisi yang memungkinkan anak tumbuh dan berkembang secara wajar (Sumarno Nugroho, 1984).

Selain itu pendirian panti asuhan merupakan amanat yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 34 yang berbunyi "Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara". Pasal ini merupakan usaha proteksi terhadap pihak-pihak tertentu dimana pihak-pihak tertentu tersebut dapat diidentifikasi sebagai pihak yang bermasalah dan memerlukan pelayanan khusus dari Negara, salah satunya melalui panti asuhan.



Pendirian panti asuhan diseluruh Indonesia merupakan program bantuan pemerintah dan realisasi dari pasal 34 UUD 1945 tersebut. Dimana panti asuhan didirikan bertujuan untuk memberikan kesejahteraan dan jaminan sosial kepada anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu dan anak terlantar. Seperti pemenuhan kebutuhan akan makanan, pakaian, perumahan, kasih sayang, pendidikan, rekreasi dan lain-lain. Sehingga hak-hak yang harus didapatkan oleh seorang anak dapat terpenuhi dengan baik. Menurut undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang menjadi hak seorang anak antara lain:

1. Setiap anak berhak untuk dapat tumbuh, berkembang sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan.
2. Setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berfikir dan berkreasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orang tua
3. Dalam hal karena suatu sebab orang tua tidak dapat menjamin tumbuh kembang anak, atau anak dalam keadaan terlantar, maka anak tersebut berhak diasuh atau diangkat oleh orang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Setiap anak berhak memperoleh pelayanan kesehatan dan jaminan sosial sesuai dengan kebutuhan fisik, mental, spritual dan sosial.
5. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Brosur Dinas Sosial, 2007).

## BAB IV

### PENUTUP

#### Kesimpulan

1. Secara umum pengurus Panti Asuhan Yatim PGAI memiliki kemampuan yang relatif mumpuni untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pengurus panti asuhan PGAI. Selain memiliki latar belakang pendidikan, tingkat SLTA keatas juga masing-masing pengurus juga mamilki pengalaman dalam masalah pembinaan anak asuh.
2. Tindakan yang dilakukan pengurus Panti Asuhan Yatim PGAI sebagai agen sosialisasi dalam pembentukan kepribadian anak asuh dan dalam upaya pengendalian sosial meliputi tindakan *preventiv*, tindakan *represif*, tindakan *persuasive*, tindakan *coercive*, tindakan *compulsion* dan tindakan *pervasion*. Dari semua tindakan tersebut, tindakan yang dominan dilakukan adalah tindakan *coorcive* dan tindakan *pervasion*.
3. Berdasarkan keluhan yang disampaikan anak asuh kepada peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa, secara umum respon anak asuh terhadap pembinaan yang dilakukan pengurus, kurang mendapat tempat dihati anak asuh. Sehingga yang terjadi bermunculannya permasalahan anak asuh yang tiada henti.
4. Peran yang dilakukan pengurus panti asuhan yatim PGAI dalam membentuk kepribadian anak asuh dirasa belum efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2005. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: Laboratorium Sosiologi FISIP UNAND.
- Alsa, Asmadi. 2000. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikolog*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Armiza, Leni. 2002. *Keberadaan Panti Sosial Dalam Membina Remaja Putus Sekolah*. Padang: Skripsi.
- Basri, Hasan, Drs. 1994. *Pedoman Praktis Membina Keluarga Bahagia dan Sejahtera*. Payakumbuh: Badan Penasihat Perselisihan dan Perceraian (BP4).
- Craib, Ian. 1994. *Teori-Teori Sosial Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Sosial RI. 2005. *Petunjuk Pelaksanaan Subsidi Tambahan Biaya Permakana*. Jakarta.
- Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat. 2007. *Undang-undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak*. Sumbar.
- Khairuddin, H. Drs. 1985. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Nurcahaya.
- Kinloch, Graham C. 2005. *Perkembangan dan Paradigma Utama Teori Sosiolog*. Bandung: Pustaka Setia.
- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Perss.
- Moleong, Lexy. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rusda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Pemaja Rosdakarya.
- Pemerintah RI. 2008. *Peraturan Pemerintah Tentang Pengangkatan Anak*. Jakarta: Asa Mandiri.